

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam memepertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan tidak mungkin jika seseorang dapat melangsungkan hidupnya tanpa berkomunikasi. Sebab, tanpa komunikasi seseorang tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai pembawa amanah dari Allah SWT dimuka bumi (Khalifah).

Komunikasi adalah hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri karena manusia melakukan komunikasi dalam kedalam kehidupan dan pergaulannya.¹

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, karena dengan berkomunikasi dapat melakukan berbagai macam hubungan sehingga manusia merupakan makhluk sosial. Dengan berkomunikasi manusia dapat melaksanakan kewajiban.²

Perlu kita ketahui, Islam merupakan agama terbesar yang dianut masyarakat Indonesia. Oleh karena itu sangat wajar jika umat Islam Indonesia memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar bagi

¹ H.A.W. Widjaya, *ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Reanika Cipta, 2000), cet. Ke-2, hlm. 26.

² Toto Tasmora, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gega Media Pratama, 1997), cet. Ke-2, hm. 6.

kemajuan Indonesia. Namun satu yang tidak boleh kita nafikkan bahwa ummat Islam masih menghadapi problem internal dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, politik ataupun budaya.

Sejalan dengan perkembangan kehidupan kebangsaan pada era reformasi dewasa ini yang dimulai dengan adanya keinginan yang kuat untuk membangun suatu masyarakat Indonesia yang adil, sejahtera, demokrasi dan beradab. Maka adalah suatu keharusan bagi Ulama untuk meneguhkan jati diri dan I'tikad dengan suatu wawasan untuk menghelat proses perwujudan peradaban Islam di dunia, khususnya peradaban masyarakat Khairul Ummat.³

Banyak permasalahan yang harus di selesaikan yang melibatkan peran tokoh agama khususnya Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang dimana mempunyai peran penting atau sebagai kaca bengala masyarakat dan mempunyai fatwa-fatwa yang harus menjadi landasan pijak bagi masyarakat, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mempunyai peran penting dalam proses pembangunan pencerdasan masyarakat sangat signifikan dalam menggalang persatuan dan kesatuan dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang aman, damai dan bermartabat.

Untuk menjalankan fungsi organisasi tentu tidaklah mudah. Banyak tantangan yang harus dihadapi, diatasi dan dicarikan jalan penyelesaiannya. Dalam kaitannya dengan ini Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai organisasi yang berkewajiban untuk melaksanakan *amar*

³ Wawasan PD/PRT MUI, (Jakarta: Sekretariat MUI, 2005), hlm.3.

ma'ruf nahi munkar banyak menghadapi berbagai tantangan, di antaranya adalah apa yang dikenal dengan penyakit masyarakat (*Patologi Sosial*) seperti permasalahan antar golongan, kelompok, rumah tangga, ekonomi, perjudian, penyalahgunaan minuman keras, Narkoba dan dan lain-lainnya. Penyakit masyarakat ini tersebar begitu cepat karena ditopang dengan lajunya perkembangan kehidupan modern yaitu kehidupan yang ditandai dengan berbagai akibat yang disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut di atas Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai organisasi yang terhimpun di dalamnya hanya orang-orang tertentu yaitu para ulama, *zu'ama* dan *cedekia* muslim tentu tidak akan mampu menyelesaikannya dengan sempurna. Untuk itu MUI harus melakukan kerjasama atau berkomunikasi dengan berbagai pihak yang mempunyai kewenangan-kewenangan, seperti Lembaga Pendidikan, Lembaga Sosial, Kepolisian, Kejaksaan, Pengadilan Negeri, dan tentu aparat pemerintah daerah (Pemda) dimana Majelis Ulama Indonesia (MUI) berada.⁴ Berkenaan dengan ini yang dimaksudkan dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara. Adapun yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai kewenangan di atas adalah instansi-instansi Lembaga Pendidikan, Lembaga Sosial, Kepolisian, Kejaksaan, Pengadilan negeri yang berada di Jepara. Demikian juga Pemda dan instansi yang dimaksud

⁴Wawancara dengan Dr. KH. Masyhudi, M.Ag (Ketua MUI Kabupaten Jepara) pada tanggal 16 september 2016.

adalah instansi dan Pemda Kabupaten Jepara. Selain itu lembaga lain yang diajak bekerja sama oleh MUI dalam rangka melaksanakan fungsinya, yaitu ber-*amar ma'ruf nahi munkar*. Selain itu dimungkinkan masih adanya lembaga-lembaga lain yang diajak oleh MUI Jepara, dalam bekerja sama melaksanakan fungsinya yaitu ber-*amr ma'ruf nahi munkar*. Untuk itu Majelis Ulama Indonesia (MUI) harus mempunyai langkah-langkah strategis yang mudah diterapkan dalam membangun komunikasi yang baik dan benar dengan pihak-pihak dimaksud. Hal ini yang dilakukan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam berkomunikasi dengan *stakeholder* terkait dalam menciptakan komunikasi yang santun agar tercapainya solusi-solusi dalam menyelesaikan penyakit masyarakat dan terciptanya komunikasi yang sinergi.

Sehubungan dengan ini perlu diketahui bahwa situasi dan kondisi masyarakat Indonesia hampir secara merata mengalami krisis moral yang diakibatkan oleh adanya penyakit-penyakit sosial sebagai mana yang disebut di atas. Dalam hal ini, tidak terkecuali masyarakat Kabupaten Jepara. Penyakit masyarakat adalah tindakan atau perilaku yang berlawanan dengan tata nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Berkenaan dengan itu jenis-jenis penyakit masyarakat yang dianggap menonjol yang terjadi di wilayah Kabupaten Jepara antara lain adalah kasus minuman keras, narkoba dan prostitusi. Penyakit masyarakat tersebut tidaklah muncul tanpa sebab menurut sebagian pengamat hal tersebut timbul karena berbagai faktor, antara lain:

1. Pengaruh lingkungan kehidupan sosial yang tidak baik. Lingkungan yang sebagian besar masyarakatnya sering melakukan tindak penyimpangan, seperti prostitusi, perjudian, dan mabuk-mabukan, bisa memengaruhi kondisi masyarakat yang tinggal di daerah itu, sehingga warganya ikut terjangkit penyakit sosial serupa.
2. Proses sosialisasi yang negatif. Seseorang yang bergaul dengan para pelaku penyimpangan sosial, seperti kelompok preman, pemabuk, penjudi, dan sebagainya, lambat laun akan menjadi sama dengan teman-teman sekelompok dengannya.
3. Ketidakadilan. Seseorang yang mendapatkan perlakuan tidak adil, bisa memicunya untuk melakukan protes, unjuk rasa, bahkan bisa menjurus ke tindakan anarkis.

Sehubungan dengan kajian ini perlu di kemukakan bahwa jenis-jenis penyakit masyarakat yang terjadi di wilayah kabupaten Jepara antara lain adalah mengenai kasus minuman keras, perjudian, narkoba, perzinaan (PSK) atau permasalahan sosial lainyadiantaranya kasus- kasus yang telah di sebutkan diatas :

1. Minuman Keras
2. Perjudian
3. Narkoba
4. Perzinaan
5. Permasalahan ekonomi umat

6. Permasalahan aliran atau golongan
7. Permasalahan rumah tangga, dan lai-lain.

Strategi komunikasi MUI menjadi salah satu hal yang penting diperlukan dalam proses mensosialisasikan dakwah-fatwanya khususnya dalam MEMBERANTAS penyakit masyarakat, karena berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Maka Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara seharusnya menyiapkan perencanaan yang matang dalam menghadapi probelmatika umat.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam memahami dan mengartikan judul Skripsi “**STRATEGI KOMUNIKASI MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) KABUPATEN JEPARA DALAM MEMBERANTAS PENYAKIT MASYARAKAT DI KABUPATEN JEPARA**” terlebih dahulu perlu ditegaskan istilah yang digunakan judul yang dimaksud yaitu:

1. Strategi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa strategi memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵ Menurut Marthin Anderson Strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi atau pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia

⁵ Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1092.

dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.⁶

Jadi yang dimaksud penulis strategi dalam judul skripsi ini adalah suatu perencanaan yang cermat yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam Memberantas Penyakit Masyarakat di Kabupaten Jepara.

2. Komunikasi

Komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat difahami.⁷ Komunikasi adalah berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan, atau arus balik (*feedback*).⁸

Jadi komunikasi yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah hubungan antar Majelis Ulama (MUI) Kabupaten Jepara dengan berbagai elmen baik tokoh agama, penegak hukum, dan pemerintah dalam memberantas penyakit masyarakat di Kabupaten Jepara.

⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja wali, 2013), hlm.61.

⁷Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.1092.

⁸ A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 35.

3. Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah atau majelis yang menghimpun para ulama, zuama dan cendekiawan muslim Indonesia untuk menyatukan gerak dan langkah-langkah umat Islam Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bersama.⁹ Majelis Ulama Indonesia yang berdiri pada tanggal 17 Rajab 1395 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 Masehi di Jakarta.¹⁰ adalah rahmat Allah SWT kepada bangsa Indonesia yang patut disyukuri.

Majlis Ulama Indonesia hadir kepentas sejarah ketika bangsa Indoneisa tengah berada pada fase kebangkitan kembali, setelah selama tiga puluh tahun sejak kemerdekaan energi bangsa terserap dalam perjuangan politik, baik di dalam negeri maupun di dalam forum internasional, sehingga kurang mempunyai kesempatan untuk membangun menjadi bangsa yang maju dan berakhlak mulia.

Ulama di indonesia menyadari dirinya sebagai dirinya sebagai ahli waris tugas-tugas para Nabi (*waratsatu al-anbiya*) pembawa risalah ilahiyah dan pelanjut misi yang diemban Rasulullah Muhammad SAW. Mereka terpanggil bersama-sama zuama dan cendekiawan muslim untuk memberikan kesaksian akan peran kesejarahan pada perjuangan kemerdekaan yang telah mereka berikan pada masa penjajahan, serta berperan aktif dalam

⁹ Anwar Abbas, *Pedoman Penyelenggaraan Organisasi Majelis Ulama Indonesia*, (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2010), hlm.4.

¹⁰ *Ibid.* hlm.40.

membangun masyarakat dan menyukseskan pembangunan melalui berbagai potensi yang mereka miliki dalam wadah Majelis Ulama Indonesia. Ikhtiar-ikhtiar kebajikan yang dilakukan Majelis Ulama Indonesia senantiasa di tunjukan bagi kemajuan agama, bangsa dan negara baik pada masa lalu, kini , dan mendatang. ¹¹

Kali ini yang di maksud penulis Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara adalah sebuah wadah yang didalamnya terhimpun para ulama, zu'ama dan cedekia muslin yang berada di tingkat Kabupaten.

4. Penyakit Masyarakat

Penyakit masyarakat adalah hal-hal atau perbuatan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang tidak menyenangkan masyarakat atau meresahkan masyarakat yang tidak sesuai dengan aturan agama dan adat serta tatakrama kesopanan sedangkan akibat hukumnya bagi sipelaku ada yang belum terjangkau oleh ketentuan perundang-undangan yang ada. ¹²

Jadi yang di maksud penulis penyakit masyarakat adalah perilaku atau kebiasaan-kebiasaan buruk anggota masyarakat yang telah membudaya, dimana kebiasaan tersebut melanggar norma, adat dan hukum yang berlaku.

¹¹ *Ibid.*

¹²Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Penertiban dan Penindakan Penyakit Masyarakat, (Bukittinggi: DPRD dan Pemko, 2000), hlm. 4.

5. Kabupaten Jepara

Kabupaten Jepara, adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan ibukotanya Jepara. Kabupaten Jepara terletak di posisi $110^{\circ} 9' 48,02''$ sampai $110^{\circ} 58' 37,40''$ Bujur Timur dan $5^{\circ} 43' 20,67''$ sampai $6^{\circ} 47' 25,83''$ Lintang Selatan. Batas administrasi Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut :¹³

- Utara : Laut Jawa
- Selatan : Kabupaten Demak
- Barat : Laut Jawa
- Timur : Kabupaten Kudus

Kabupaten Jepara memiliki luas 1.004,16 km² dan terbagi menjadi 14 kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah 183 desa dan 11 kelurahan. wilayah tersempit adalah Kecamatan Kalinyamatan (24,179 Km²), sedangkan wilayah terluas adalah Kecamatan Keling (231,758 km²). Sebagian besar luas wilayah merupakan tanah kering, sebesar 740,052 Km² (73,70%) sisanya merupakan tanah sawah, sebesar 264,080 Km² (26,30%).

Kabupaten Jepara terletak di pantura timur Jawa Tengah, dengan bagian barat dan utara dibatasi oleh laut. Bagian timur wilayah kabupaten ini merupakan daerah pegunungan. Wilayah Kabupaten Jepara juga meliputi Kepulauan Karimunjawa, yakni

¹³ www.Jeparadalamangka.com

gugusan pulau-pulau di Laut Jawa. Dua pulau terbesarnya adalah Pulau Karimunjawa dan Pulau Kemujan.

Secara topografi, ketinggian permukaan tanah wilayah Kabupaten Jepara berada diantara 0 sampai 1.301 mdpl. Daerah terendah adalah Kecamatan Kedung antara 0 sampai 2 mdpl yang merupakan Dataran Pantai, sedangkan daerah yang tertinggi adalah Kecamatan Keling antara 0 sampai 1.301 mdpl merupakan Perbukitan Lereng Gunung Muria. Kabupaten Jepara beriklim tropis dengan rata-rata musim penghujan empat sampai lima bulan dan musim kemarau antara tujuh sampai delapan bulan dalam setahun, dengan suhu rata-rata antara 21,55oC sampai dengan 32,71oC.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka kami atas nama penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang di gunakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam melaksanakan memberantas penyakit masyarakat di Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana langkah-langkah strategi komunikasi yang di lakukan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam melaksanakan memberantas penyakit masyarakat di Kabupaten Jepara

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Mengetahui strategi Majelis Ulama Indonesia(MUI) Kabupaten Jepara dalam memberantas Penyakit masyarakat Kabupaten Jepara.
2. Mengetahui langkah-langkah strategi komunikasi yang di lakukan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam melaksanakan memberantas penyakit masyarakat di Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis bahwa secara praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis dan pembaca dalam membangun komunikasi Majelis Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dengan berbagai elmen baik tokoh agama, penegak hukum, pemerintah dan *stakeholder* lainnya dalam meberantas penyakit masyarakat di Kabupaten Jepara.

2. Manfaat Akademis

Dalam konteks akademis pemikiran ini memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca, masyarakat, lembaga pendidikan khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara, dan khususnya peneliti dalam bidang Dakwah dan Komunikasi.

3. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Secara praktis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan juga masyarakat setempat maupun tokoh-tokoh masyarakat dan agama terhadap strategi komunikasi yang digunakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam memberantas penyakit masyarakat di Kabupaten Jepara.
- b. Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat menarik penelitian lain, terutama Mahasiswa untuk mengembangkan penelitian karya ilmiah selanjutnya dengan masalah yang serupa.
- c. Pembaca maupun peneliti bisa menerapkan dan mengamalkan strategi komunikasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam memberantas penyakit masyarakat dalam kehidupan

sehari-hari, sehingga terbentuknya manusia yang berakhakul karimah dan sejahtera.

F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan Proposal telah dilakukan tinjauan pustaka, dan sejauh ini penulis belum menemukan skripsi yang berjudul sama atau pembahasan yang sama. Untuk itu penulis sertakan telaah pustaka guna membuktikan skripsi yang dibuat penulis belum pernah dibuat siapapun. antara lain:

1. “STRATEGI KOMUNIKASI MAJELIS ULAMA INDONESIA DALAM MENSOSIALISASIKAN FATWA HARAM KORUPSI KEPADA UMAT ISLAM INDONESIA” penelitian disusun oleh Indra Gunawan, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010. Tujuan dari Indra Gunawan untuk Memahami strategi komunikasi MUI dalam mensosialisasikan fatwanya kepada ummat Islam Indonesia dan Mampu mengukur sejauh mana kinerja MUI dalam mengoptimalkan sosialisasi fatwa yang telah diputuskan kepada ummat Islam Indonesia. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analitis, di mana penulis berupaya memberikan penjelasan secara komprehensif mengenai strategi Majelis Ulama Indonesia dalam mensosialisasikan fatwa kepada ummat Islam Indonesia. Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan model kualitatif, sehingga yang

menjadi objek penelitian adalah Majelis Ulama Indonesia. Penelitian ini melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif, di mana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi dari bahan-bahan atau buku-buku yang mendukung sesuai dengan subjek penelitian dan hasil wawancara terhadap subjek penelitian.¹⁴

2. “STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MENUMBUHKAN *UKHUWWAH WATHANIYYAH* DI DESA PLAJAN KECAMATAN PAKIS AJI KABUPATEN JEPARA” penelitian disusun oleh Samsul Ma’arif Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UNISNU Jepara tahun 2015. Yang mempunyai tujuan memberikan kontribusi pemikiran bagaimana strategi komunikasi yang efektif dan mengali secara mendalam langkah-langkah saja apakah yang diterapkan dalam strategi komunikasi antar umat Bergama di Kabupaten Jepara. Penelitian menggunakan metode kualitatif (lapangan). Lapangan dalam arti masyarakat Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, tokoh masyarakat, Organisasi Masyarakat (ORMAS), dan Instansi pemerintahan

¹⁴ Bandingkan dengan Indra Gunawan, *Strategi Komunikasi Majelis Ulama Indonesia dalam Mensosialisasikan Fatwa Haram Korupsi Kepada Umat Islam di Indonesia* (Skripsi-S1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010).

yang terkait. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dan studi kasus.¹⁵

G. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian berkenaan dengan cara bagaimana memperoleh data yang diperlukan. Metode lebih menekankan kepada Strategi, Proses, dan pendekatan dalam memilih jenis, serta dimensi ruang dan waktu dari data yang diperlukan.¹⁶

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan ilmiah, baik dalam mengumpulkan data, menganalisis serta dapat menarik kesimpulan dari objek kajian dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) dan penelitian ini juga penelitian kualitatif dimana data-data yang akan didapatkan adalah dari ketua, pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jeparadan Penelitian ini menggunakan cara bersifat interaktif, seperti dengan melakukan observasi, pengamatan dan wawancara.

¹⁵Bandingkan dengan Samsul Ma'arif, *Strategi Komunikasi Antara Umat Beragama di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dalam Menumbuhkan Ukhuwwah Wathaniyyah*, (Skripsi-S1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UNISNU Jepara, 2015).

¹⁶Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2005), cet. Ke-9, hlm. 52.

2. Sumber Data

Data-data yang ada dalam skripsi ini diperoleh dari hasil penelitian kegiatan-kegiatan yang dilakukan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara, wawancara dengan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dan dokumen-dokumen penelitian sebelumnya, baik berupa artikel, skripsi, buku, jurnal dan hasil penelitian lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif dan nonpartisipatif, observasi partisipatif atau terlibat adalah pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁷

¹⁷*Ibid.*, hlm. 220.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁸

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dimana terjadi percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu,¹⁹ yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seorang yang diwawancarai atau responden.

Ada dua cara pembedaan tipe wawancara dalam tatanan yang luas yaitu terstruktur dan tak-terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan interview tak-terstruktur atau interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingatkan akan data

¹⁸ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), cet. -6., hlm.180.

¹⁹ Alek & Achmad H.P, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2011), ed. 01, cet. Ke-02, hlm. 172.

yang akan dikumpulkan.²⁰Wawancara tak-standar bersifat lebih luas dan terbuka.²¹

Dengan metode ini penulis bisa mendapatkan informasi secara langsung bertatap muka dengan narasumber. Dalam hal ini narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara (Dr.KH. Masyhudi,M.Ag)

c. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seseorang individu, suatu kelompok, organisasi (komunitas) suatu program atau suatu situasi sosial.²²

4. Analisis Data

Penulis kali ini menggunakan analisis data dengan Analisis *SWOT* (*Streengt, Weaknees, Opportunity, Traethment*), menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang, dan acaman, sehingga majelis ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang di

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm.199.

²¹ Fred N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), ed. III, cet. Ke-11, hlm. 770.

²² Husain Usman, dan Purnomo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. Ke-1, hlm. 201.

hadapi di masyarakat sehingga mampu menjawab semua problematika yang di hadapi oleh masyarakat.

H. Sistem Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Motto Persembahan, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

2. BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Penegasan Istilah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Kajian Pustaka
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Penulisan Skripsi

3. BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Strategi Komunikasi
- B. Unsur-Unsur Komunikasi
- C. Bentuk-Bentuk Strategi Komunikasi

D. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

E. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara

F. Pengertian Penyakit Masyarakat

4. BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS ULAMA INDONESIA

(MUI) KABUPATEN JEPARA yang meliputi:

A. Profil Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara

1. Sejarah Majelis Ulama (MUI) Kabupaten Jepara

2. Struktur Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI)
Kabupaten Jepara

3. Visi dan Misi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten
Jepara

B. Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI)

C. Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara

4. BAB IV ANALISIS

Dalam analisis ini yang mampu kami sajikan dalam penulisan skripsi ini antara lain:

- a. Analisis Strategi komunikasi apakah yang paling efektif digunakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam pemberantasan penyakit masyarakat di Kabupaten Jepara.

- b. Analisis Langkah-Langkah Strategi Komunikasi apa yang diterapkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Jepara dalam pemberantas penyakit masyarakat di Kabupaten Jepara.

5. BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

C. Penutup

6. Bagian Pengakhiran

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

